

PERAN MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK SISWA DI MAN 6 ACEH BESAR

Nurussalami¹, Muhamamd Fadhil²

ABSTRAK

Permasalahan utama yang diangkat adalah bagaimana manajemen kurikulum berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Manajemen kurikulum di madrasah seringkali menghadapi kendala, seperti keterbatasan sumber daya, adaptasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan keterlibatan berbagai pihak dalam pengelolaan pendidikan. Selain itu, peran manajemen dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum sering kali belum optimal, yang dapat berdampak pada pencapaian akademik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen kurikulum dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di MAN 6 Aceh Besar. Manajemen kurikulum memiliki peran penting dalam menyusun, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan perkembangan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendalami proses manajemen kurikulum di MAN 6 Aceh Besar, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang efektif berkontribusi positif dalam peningkatan prestasi akademik siswa. Hal ini ditunjukkan melalui penyesuaian materi pembelajaran dengan kurikulum nasional, pengelolaan sumber daya pendidikan yang optimal, serta evaluasi dan pemantauan yang terstruktur. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi termasuk dukungan dari kepala sekolah, guru, dan partisipasi aktif dari siswa. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya peran kepala madrasah dan tenaga pendidik dalam manajemen kurikulum sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Prestasi Akademik

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia, dan salah satu elemen kunci dalam

¹ Dosen tetap Prodi MPI Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. email. nurussalami@ar-raniry.ac.id

² Mahasiswa Prodi MPI UIN Ar-Raniry Banda Aceh. email. Muhammadfadhil01012003@gmail.com

pendidikan adalah kurikulum. Di madrasah, manajemen kurikulum yang efektif menjadi faktor penentu dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai panduan dalam proses pembelajaran, tetapi juga mencerminkan visi dan misi lembaga pendidikan dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa.

Di tengah perkembangan zaman yang semakin cepat, tantangan dalam pendidikan semakin kompleks. Madrasah, sebagai institusi pendidikan yang mengintegrasikan ilmu agama dan umum, dituntut untuk mampu mengadaptasi kurikulumnya agar relevan dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, manajemen kurikulum yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Dalam era pembangunan pemerintah harus menyelenggarakan inovasi di segala bidang, salah satunya bidang pendidikan, baik itu dalam bidang kurikulum, kelembagaan, perlengkapan sarana dan prasarana pendidikan maupun peningkatan pendidikan. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberhasilan dalam mendidik anak-anak. Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, model program pendidikan atau strategi belajar dan mengajar setiap bidang studi perlu dikembangkan yang memungkinkan ditanamkannya nilai-nilai pendidikan yang dapat dijadikan panduan bagi setiap guru.³

Keberhasilan suatu sekolah sangat ditentukan oleh bagaimana kepala sekolah menjalankan tugasnya. PP No. 28 tahun 1990 tentang pendidikan dasar, pasal 30 menyebutkan bahwa: "Kepala sekolah dari satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan guru, dan tenaga Pendidikan lainnya serta pendayagunaan sarana dan prasarana".⁴

Kepala madrasah berperan penting dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan. Pendidikan di suatu sekolah bisa berkembang karena adanya kurikulum. Sehingga kurikulum merupakan faktor penentu dari berhasilnya suatu lembaga pendidikan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa:

³ Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan Dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah* (Jakarta: Grasindo, 2018) h. 151

⁴ Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 1990 pasal 30, tentang Pendidikan dasar

“kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar”.⁵

Kurikulum di suatu lembaga pendidikan harus bersifat dinamis yang artinya kurikulum tersebut pada kurun waktu tertentu bisa mengalami perubahan. Maka, para pengawas kurikulum seperti kepala sekolah harus memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang hal tersebut. Karena kurikulum harus selalu dimonitoring dan dievaluasi untuk perbaikan, pengembangan dan penyempurnaannya serta inovasi terhadap kurikulum tersebut.

Kurikulum berpedoman dalam memegang kedudukan strategis dalam seluruh kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, pengawasan terhadap kurikulum membutuhkan adanya pemahaman terhadap konsep dasar kurikulum. Konsep dasar kurikulum yang dipahami tersebut secara operasional menjadi pedoman dalam implementasi kurikulum di masing-masing satuan pendidikan.

Sesuai dengan peraturan baru dari Keputusan Menteri Agama (KMA) 184, kepala madrasah diberikan keistimewaan dalam mengimplementasikan kurikulum yang ada di madrasah tersebut. Sehingga dengan dilakukannya pengawasan diharapkan dengan kurikulum tersebut akan terciptanya suasana pendidikan dan proses pembelajaran yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan zaman.⁶ Pengawasan terhadap implementasi kurikulum dilakukan agar kepala madrasah dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan dari kurikulum tersebut dan menemukan permasalahan ataupun kendala dari penerapan kurikulum sehingga kepala madrasah nantinya dapat melakukan evaluasi serta melakukan perbaikan terhadap permasalahan yang ada agar tidak berlangsung terus menerus yang menyebabkan kegagalan terhadap implementasi kurikulum.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang pengawasan kepala madrasah dalam implementasi kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri 6 Aceh Besar.

⁵ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003

⁶ Keputusan Menteri Agama 184 tahun 2019

Di MAN 6 Aceh Besar, prestasi akademik siswa menjadi salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, peran manajemen kurikulum menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi pencapaian tersebut.

Pertama, ketersediaan sumber daya menjadi masalah signifikan. Meskipun kurikulum telah dirancang dengan baik, keterbatasan dalam sumber daya manusia dan material sering kali menghambat implementasi yang efektif. Banyak guru yang belum menerima pelatihan yang cukup tentang kurikulum baru, sehingga berdampak pada kualitas pengajaran.

Selain itu, relevansi kurikulum dengan kebutuhan dan minat siswa juga menjadi sorotan. Kurikulum yang tidak sesuai dapat menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar, sehingga berdampak pada rendahnya prestasi akademik. Di samping itu, pengelolaan waktu yang tidak efektif antara berbagai mata pelajaran menyulitkan siswa untuk fokus pada aspek-aspek penting dalam pembelajaran.

Kurangnya sistem evaluasi yang jelas dan efektif juga menjadi kendala. Tanpa umpan balik yang tepat, sulit bagi siswa untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga mereka tidak dapat meningkatkan diri secara optimal. Selain itu, partisipasi orang tua yang rendah dalam pendidikan anak juga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Di MAN 6 Aceh Besar, upaya untuk meningkatkan prestasi akademik siswa menjadi salah satu fokus utama. Namun, berbagai permasalahan dalam manajemen kurikulum sering kali menghambat pencapaian tersebut. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran manajemen kurikulum dalam konteks ini, serta tantangan-tantangan yang dihadapi. Melalui pendekatan yang sistematis dan terencana, diharapkan manajemen kurikulum dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan, pada akhirnya, prestasi akademik siswa.

B. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan. Konsep ini mencakup beberapa elemen penting yang saling terkait, sebagai berikut:

- a. **Perencanaan Kurikulum:** Proses ini melibatkan pengembangan kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa, tujuan pendidikan, serta konteks sosial dan budaya. Dalam tahap ini, berbagai komponen seperti tujuan, materi, metode, dan penilaian ditentukan.
- b. **Pengorganisasian Kurikulum:** Ini mencakup penataan struktur kurikulum, seperti pengelompokan mata pelajaran, alokasi waktu, dan penentuan urutan pembelajaran. Pengorganisasian yang baik membantu memaksimalkan pengalaman belajar siswa.
- c. **Pelaksanaan Kurikulum:** Tahap ini melibatkan implementasi kurikulum di dalam kelas. Peran guru sangat penting dalam menyampaikan materi, mengadaptasi metode pengajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- d. **Evaluasi Kurikulum:** Proses ini bertujuan untuk menilai efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi dapat dilakukan melalui penilaian hasil belajar siswa, umpan balik dari guru, dan analisis data akademik.
- e. **Peningkatan Berkelanjutan:** Manajemen kurikulum juga mencakup upaya untuk melakukan revisi dan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan kurikulum tetap relevan dan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Secara keseluruhan, manajemen kurikulum berfungsi untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi akademik siswa, serta memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

2. Pengertian Kurikulum

Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 ayat 19 menyebutkan bahwa, "kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan".⁷

Menurut Hamalik kurikulum dibuat untuk menghadapi perkembangan zaman serta teknologi informasi dan komunikasi agar mencapai tujuan pendidikan dengan mempertimbangkan tahapan perkembangan siswa disesuaikan dengan lingkungan, kebutuhan

⁷ UU RI No. 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* bab 1 pasal 1 ayat 19

pembangunan manusia seutuhnya.¹⁴

3. Komponen Manajemen kurikulum

Komponen manajemen kurikulum mencakup elemen-elemen yang berfungsi untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum di suatu lembaga pendidikan. Berikut adalah beberapa komponen utama dalam manajemen kurikulum:

- a. **Tujuan Kurikulum:** Merupakan sasaran atau hasil yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran. Tujuan ini harus jelas, terukur, dan relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat.
 - 1) **Kurikulum Itu Sendiri:** Merupakan konten atau materi yang akan diajarkan, termasuk mata pelajaran, kompetensi yang diharapkan, dan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa.
 - 2) **Metode Pembelajaran:** Ini mencakup strategi dan teknik yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi, seperti diskusi, presentasi, proyek, atau pembelajaran berbasis masalah. Metode yang efektif dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.
 - 3) **Sumber Belajar:** Merujuk pada berbagai alat dan bahan yang digunakan **dalam** proses pembelajaran, seperti buku teks, multimedia, perangkat teknologi, dan sumber daya lainnya yang mendukung kurikulum.
 - 4) **Penilaian dan Evaluasi:** Ini meliputi cara untuk mengukur pencapaian siswa terhadap tujuan kurikulum, termasuk ujian, tugas, dan penilaian formatif. Evaluasi juga mencakup penilaian terhadap efektivitas kurikulum itu sendiri.
 - 5) **Pelatihan dan Pengembangan Guru:** Guru adalah kunci keberhasilan dalam **implementasi** kurikulum. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat penting untuk memastikan mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan.
 - 6) **Lingkungan Belajar:** Ini **mencakup** kondisi fisik dan psikologis di mana pembelajaran berlangsung. Lingkungan yang kondusif, aman, dan mendukung akan mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa.
 - 7) **Partisipasi Stakeholder:** Melibatkan orang tua, komunitas, dan pihak lain dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Partisipasi ini penting untuk mendapatkan masukan dan **dukungan** yang

diperlukan.

Dengan mengelola komponen-komponen ini secara efektif, manajemen kurikulum dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi akademik siswa secara keseluruhan.

4. Prestasi Akademik Siswa

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).⁸ Prestasi akademik siswa adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran. prestasi ini dapat berupa nilai ujian, peringkat kelas atau gelar jabatan.⁹ dengan kata lain Prestasi akademik siswa merujuk pada pencapaian yang diperoleh siswa dalam konteks pendidikan formal, yang umumnya diukur melalui nilai, ujian, dan penilaian lainnya. Konsep ini mencakup beberapa aspek penting:

- a. **Pengukuran Kinerja:** Prestasi akademik biasanya diukur melalui hasil evaluasi, seperti nilai ujian, tugas, dan rapor. Ini memberikan gambaran objektif tentang pemahaman dan kemampuan siswa dalam berbagai mata pelajaran.
- b. **Komponen Prestasi:** Prestasi akademik tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup keterampilan sosial, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Siswa yang berprestasi baik biasanya menunjukkan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata.
- c. **Faktor Pengaruh:** Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, termasuk manajemen kurikulum yang efektif, kualitas pengajaran, motivasi siswa, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar. Keterlibatan aktif dari semua pihak berkontribusi pada pencapaian yang lebih baik.
- d. **Dampak Prestasi:** Prestasi akademik siswa memiliki dampak jangka panjang pada pengembangan pribadi dan profesional mereka. Prestasi yang baik dapat membuka peluang lebih besar untuk melanjutkan pendidikan, mendapatkan beasiswa, dan memasuki dunia kerja.

⁸ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/prestasi>

⁹

https://www.google.com/search?q=pengertian+prestasi+akademik&rlz=1C1CHBD_i dID1032ID1032&oq=pengertian+Prestasi+akademik+siswa&aqs=chrome.2.69i57j0i512i546l3j0i751l2.24877j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8

- e. **Perbedaan Individu:** Setiap siswa memiliki potensi dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, prestasi akademik harus dipandang dalam konteks individu, di mana variasi dalam cara belajar dan penguasaan materi dapat menghasilkan hasil yang berbeda.
- f. **Konteks Sosial dan Budaya:** Prestasi akademik juga dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan budaya, seperti kondisi ekonomi keluarga, nilai-nilai yang dianut masyarakat, dan akses terhadap sumber daya pendidikan.

Secara keseluruhan, prestasi akademik siswa adalah indikator penting dari keberhasilan pendidikan yang lebih luas. Memahami konsep ini membantu dalam merancang strategi yang tepat untuk mendukung dan meningkatkan pencapaian siswa dalam proses pembelajaran.

Prestasi akademik siswa merupakan indikator utama keberhasilan pendidikan di suatu lembaga. Prestasi ini tidak hanya mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, tetapi juga mencerminkan kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi yang berbeda. Di dalam konteks madrasah, prestasi akademik sering kali diukur melalui hasil ujian, nilai rapor, serta partisipasi dalam kegiatan akademik dan non-akademik.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa. Salah satunya adalah kualitas manajemen kurikulum. Kurikulum yang dirancang dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Selain itu, peran guru dalam menyampaikan materi, memberikan bimbingan, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif juga sangat berpengaruh.

Prestasi akademik siswa di madrasah juga berkaitan dengan dukungan dari orang tua dan komunitas. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, baik melalui pengawasan belajar di rumah maupun partisipasi dalam kegiatan sekolah, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat. Komunitas yang mendukung pendidikan juga memberikan dorongan yang signifikan bagi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Selain aspek internal, faktor eksternal seperti kondisi sosial ekonomi dan lingkungan sekitar juga berkontribusi pada prestasi akademik siswa. Siswa yang berasal dari lingkungan yang mendukung pendidikan

biasanya memiliki motivasi yang lebih tinggi dan akses lebih baik terhadap sumber daya pendidikan.

Dengan demikian, memahami dan meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa merupakan langkah penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di madrasah. Melalui manajemen kurikulum yang efektif dan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan prestasi akademik siswa dapat terus ditingkatkan, memberikan dampak positif bagi masa depan mereka

5. Hubungan antara Manajemen Kurikulum dan Prestasi Akademik

Manajemen kurikulum memiliki peran krusial dalam menentukan prestasi akademik siswa di madrasah. Kurikulum yang dirancang dan dikelola dengan baik tidak hanya memberikan panduan bagi pengajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa. Ada beberapa aspek yang menunjukkan hubungan erat antara manajemen kurikulum dan prestasi akademik:

- a. **Perencanaan yang Sistematis:** Manajemen kurikulum yang efektif dimulai dengan perencanaan yang sistematis, di mana tujuan pendidikan ditetapkan dengan jelas. Kurikulum yang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada prestasi akademik yang lebih baik.
- b. **Metode Pembelajaran yang Variatif:** Dalam manajemen kurikulum, pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting. Penggunaan berbagai strategi pengajaran—seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pemanfaatan teknologi—dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa, membantu mereka memahami materi dengan lebih baik, dan meningkatkan hasil belajar.
- c. **Evaluasi dan Umpan Balik:** Manajemen kurikulum juga mencakup proses evaluasi yang berkesinambungan. Penilaian yang dilakukan secara teratur memberikan umpan balik kepada siswa mengenai kemajuan mereka. Umpan balik yang konstruktif memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, sehingga mereka dapat fokus pada aspek-aspek yang berdampak pada prestasi akademik mereka.
- d. **Pengembangan Profesional Guru:** Guru merupakan elemen kunci dalam implementasi kurikulum. Manajemen kurikulum yang baik

mencakup pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, sehingga mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengajar secara efektif. Guru yang berkualitas akan lebih mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa.

- e. **Keterlibatan Stakeholder:** Manajemen kurikulum yang melibatkan orang tua, masyarakat, dan pihak lain dalam pengembangan dan implementasi kurikulum dapat menciptakan dukungan yang lebih besar bagi siswa. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan sumber daya yang tersedia tetapi juga membangun komunitas yang peduli terhadap pendidikan, yang berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik.

Secara keseluruhan, hubungan antara manajemen kurikulum dan prestasi akademik siswa sangat signifikan. Kurikulum yang dikelola dengan baik mampu menciptakan lingkungan yang mendukung, memfasilitasi pembelajaran yang efektif, dan meningkatkan motivasi siswa, sehingga menghasilkan prestasi akademik yang lebih baik. Dengan demikian, investasi dalam manajemen kurikulum yang efektif adalah langkah penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam membuat suatu kurikulum, pemerintah harus memperhatikan struktur dari kurikulum tersebut. Struktur kurikulum merupakan pengorganisasian kompetensi inti, kompetensi dasar, muatan pembelajaran mata pelajaran dan beban belajar.

kurikulum berfungsi untuk menyusun perencanaan dan program madrasah. Dengan demikian, penyusunan kelender sekolah, pengajuan sarana dan prasarana madrasah kepada dewan madrasah, penyusunan berbagai kegiatan madrasah baik yang menyangkut kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan lainnya harus didasari pada kurikulum.

Sementara itu kurikulum berfungsi sebagai panduan dalam melakukan *supervise* (pengawasan). Dengan begitu, dalam proses pengawasan kepala madrasah akan dapat menentukan apakah program madrasah termasuk pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum atau belum, sehingga berdasarkan kurikulum itu juga kepala madrasah dapat

memberikan saran perbaikan.¹⁰

Pengawasan ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan dan mencapai proses belajar mengajar yang efektif dan efisien melalui: 1) peningkatan kemampuan guru, 2) penyusunan program-program pengajaran dan 3) penyampaian pengajaran kepada peserta didik. Secara khusus, pengawasan bertujuan menghasilkan berbagai program kurikulum, yaitu:

- a. Program pengajaran yang terdiri dari, susunan tujuan instruksional dengan tujuan instruksional khusus, susunan materi dan kegiatan pembelajaran, alat serta sarana penunjang pembelajaran.
- b. Pembinaan kemampuan professional guru secara efektif dan terus-menerus yang diselenggarakan dalam bentuk pertemuan secara berskala, bahan bacaan dan peraturan.
- c. Program khusus bagi seorang guru.

Implementasi terhadap kurikulum memerlukan landasan kuat dan mengacu pada suatu penelitian serta hasil pemikiran yang terperinci. Landasan tersebut meliputi: a. Landasan agama, b. Landasan filosofis, c. Landasan ilmu pengetahuan dan teknologi, d. Landasan kebutuhan masyarakat, e. Landasan perkembangan masyarakat, dan f. Landasan sosial dan budaya.

Kepala madrasah berperan penting dalam mengimplementasikan kurikulum pendidikan yaitu sebagai prestasi akademik dalam kesesuaian pembelajaran dengan lingkungan, perkembangan ilmu pengetahuan dan tahap perkembangan peserta didik. Dalam melaksanakan kurikulum sebagai prestasi akademik diharuskan tetap merujuk pada penetapan tujuan pendidikan yang telah disepakati.¹¹

Kepala madrasah sebagai pengawas harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi terhadap kurikulum di suatu madrasah. Faktor-faktor tersebut diantaranya: faktor guru, faktor peserta didik dan faktor lingkungan. Implementasi kurikulum suatu madrasah juga harus memperhatikan komponen-komponen dari kurikulum tersebut

¹⁰ Arif Ganda Nugroho, dkk., *Mewujudkan Kemandirian Indonesia melalui Inovasi Dunia Pendidikan* (Cirebon: Insania, 2021) h. 95

¹¹ Emi Wijayani, *Inovasi Pengelolaan Kurikulum*. (Jurnal Manajer Pendidikan Vol.10 No. 5 tahun 2016) h. 439

yaitu: tujuan, isi, materi pelajaran, proses ataupun metode serta penilaian.¹²

Implementasi kurikulum ini juga didasarkan pada keputusan menteri agama 184 tahun 2019. Dari kurikulum ini seluruh peserta didik diharapkan mampu untuk mengekspresikan pemahaman agamanya dalam hidup bersama dalam seatu kelompok masyarakat yang multikultural, multietnis, multipaham keagamaan dan kompleksitas kehidupan secara bertanggungjawab, toleran dan moderat dalam kerangka berbangsa dan bernegara indonesia yang berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945.

Keputusan Menteri agama 184 tahun 2019 tentang pedoman implementasi kurikulum pada madrasah diterbitkan untuk mendorong dan memberi aturan tentang bagaimana untuk berinovasi dalam melakukan implementasi terhadap kurikulum madrasah serta memberikan payung hukum dalam pengembangan kekhasan madrasah, pengembangan penguatan karakter, pendidikan anti korupsi dan pengembangan moderasi beragama pada madrasah tersebut.¹³ Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum

Menurut Malcom Provus yang merupakan pencetus *Discrepancy evaluation* menyatakan bahwa adalah proses membandingkan apa yang ada dengan suatu standar untuk mengetahui apakah adanya kesenjangan dalam proses pelaksanaannya. Evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum yang dimaksudkan adalah untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang tersebut, dalam hal ini indikator kerja yang akan dievaluasi adalah efektivitas program.

Diadakannya evaluasi terhadap kurikulum dimaksudkan untuk keperluan perbaikan program, pertanggungjawaban kepada berbagai pihak, dan penentuan tindak lanjut hasil pengembangan kurikulum. Dalam mengevaluasi kurikulum bukam hanya dilakukan terhadap salah satu komponen saja, akan tetapi terhadap semua komponen kurikulum baik komponen tujuan, isi ataupun materi, strategi atau metode maupun proses evaluasi kurikulum itu sendiri.

Dalam melakukan evaluasi terhadap kurikulum harus berdasarkan pada prinsip- prinsip yang telah berlaku yaitu: Evaluasi mengacu kepada tujuan, evaluasi harus bersifat komprehensif atau menyeluruh, dan evaluasi

¹² Rosmiaty Azis, *Implementasi Pengembangan Kurikulum* (Jurnal Volume VII No 1 tahun 2018) h. 49

¹³ Keputusan Menteri Agama 184 tahun 2019

harus dilaksanakan secara objektif. Evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum dimaksudkan untuk menumpulkan dan mengolah informasi agar dapat menentukan keberhasilan dari belajar peserta didik.

Ada dua sasaran dalam mengevaluasi kurikulum yaitu terhadap proses dan produk yang dihasilkan oleh implementasi kurikulum tersebut. Evaluasi terhadap proses kurikulum dilakukan untuk mengetahui apakah proses kurikulum berjalan secara efektif sehingga nantinya mencapai tujuan, sedangkan evaluasi terhadap produk dilakukan untuk menilai sejauh mana keberhasilan dari kurikulum dapat membuat siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴ Secara garis besar, model evaluasi kurikulum yang telah dikembangkan dapat digolongkan menjadi empat model, yaitu *measurement* (pengukuran), *congruence* (kesesuaian), *illumination* (penerangan), dan *educational system evaluasi* (pendidikan sistem evaluasi).¹⁵

Evaluasi kurikulum tidak hanya sekedar memperbaiki masalah, akan tetapi juga untuk mencoba hal-hal baru, baik itu secara konseptual, prosedural dan kualitas berbeda dengan yang biasa digunakan sebelumnya. Inovasi tersebut juga berkenan dengan hal-hal sederhana yang sudah pernah dilakukan seperti metode mengajar suatu mata pelajaran, cara-cara mengajar peserta didik yang sulit untuk dipahami, cara menilai perkembangan peserta didik serta menggunakan media dan sumber belajar yang efektif.¹⁶

6. Beberapa Kendala Dalam Pelaksanaan Kurikulum

Banyak permasalahan yang terjadi dalam lingkup pelaksanaan kurikulum yang harus diperhatikan sehingga nantinya bisa menjadi pembelajaran bagi penerapan kurikulum kedepannya dikarenakan banyak kendala ataupun masalah yang menyertai pelaksanaan kurikulum merupakan masalah yang terjadi dalam implementasi kurikulum sebelumnya.

Menurut Hamalik, beberapa kendala ataupun permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum yaitu antara lain:

- a. Pemahaman peserta didik atas materi pembelajaran hanya sebatas pada tataran kognitif (pengetahuan), ketika dihadapkan dengan

¹⁴ Nikolaus Anggal, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Gunawan Lestari, 2020) h. 143

¹⁵ H. Dakir, *perencanaan dan pengembangan kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 156

¹⁶ ²⁶ Sutardi, *Solusi Mahir Kimia* (Yogyakarta: Deepublish, 2016) h. 42

- permasalahan yang terkait kehidupan sehari-hari, peserta didik kesulitan dalam menyelesaikannya.
- b. Karakteristik dan gaya belajar siswa yang beragam menjadi kendala bagi guru untuk memberikan pelayanan maksimal terhadap peserta didik.
 - c. Ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai di sekolah sehingga menimbulkan minimnya dukungan dalam proses pembelajaran.
 - d. Kinerja guru yang rata-rata hanya sekedar melaksanakan kewajibannya saja dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar sehingga produk yaitu hasil pendidikan menjadi tidak maksimal.¹⁷

C. METODE PENELITIAN

Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif dengan bersifat deskriptif. Karena masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini nantinya akan dideskripsikan menggunakan narasi. Yang bertujuan untuk mendapatkan penelitian yang *transferability*. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian²⁸. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi menunjukkan bahwa tim pengembang kurikulum di MAN 6 Aceh Besar telah melakukan perencanaan yang matang. Kurikulum yang digunakan telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan relevansi sosial serta budaya di lingkungan sekitar. Dokumen kurikulum yang jelas dan terstruktur membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran. Bahwa manajemen kurikulum di MAN 6 Aceh Besar telah berjalan dengan baik dan berkontribusi positif terhadap prestasi akademik siswa. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, terutama dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan meningkatkan keterlibatan orang tua. Implementasi strategi yang tepat dalam manajemen kurikulum diharapkan

¹⁷ Ismatul Maula, *Kurikulum Pendidikan* (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2021) h.

dapat lebih meningkatkan prestasi akademik siswa di masa mendatang.

1. Perencanaan Kurikulum Di MAN 6 Aceh Besar Dapat Mempengaruhi Prestasi Akademik Siswa

Perencanaan kurikulum di MAN 6 Aceh Besar diawali dengan tahapan analisis kebutuhan. Kami memahami bahwa setiap institusi pendidikan memiliki kebutuhan unik yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, langkah pertama yang kami lakukan adalah mengidentifikasi kebutuhan siswa, masyarakat sekitar, dan tuntutan kebijakan pendidikan nasional. Hal ini mencakup pemetaan kebutuhan akademik siswa serta integrasi nilai-nilai keislaman, yang menjadi keunggulan dan identitas madrasah.

Untuk menjalankan tugas ini secara terstruktur, kami membentuk tim perencanaan kurikulum yang melibatkan berbagai pihak, seperti wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru senior, dan staf tata usaha. Tim ini bertugas menyusun kerangka kurikulum yang tidak hanya mengacu pada pedoman Kementerian Agama, tetapi juga sesuai dengan visi dan misi madrasah, yaitu membentuk generasi yang unggul dalam prestasi akademik dan memiliki karakter Islami.

Proses selanjutnya adalah mengintegrasikan Kurikulum Nasional dengan program khas madrasah. Di MAN 6 Aceh Besar, kurikulum yang kami rancang tidak hanya berfokus pada mata pelajaran umum, tetapi juga mengakomodasi pembelajaran tahfidzul Quran, bahasa Arab, dan kajian keislaman. Dengan pendekatan ini, kami memastikan siswa mendapatkan pendidikan yang seimbang antara ilmu pengetahuan dan nilai spiritual.

Dalam pelaksanaan kurikulum, kami melibatkan seluruh guru dalam penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kami menyediakan pelatihan dan pendampingan agar para guru dapat memahami serta mengimplementasikan kurikulum dengan efektif. Hasil rancangan ini kemudian dipresentasikan dalam rapat bersama seluruh tenaga pendidik. Kami membuka ruang diskusi untuk menerima masukan dari semua pihak, sehingga kurikulum yang dihasilkan benar-benar relevan dengan kebutuhan siswa.

Setelah disepakati, kurikulum yang telah dirancang didokumentasikan secara resmi dan disahkan oleh kepala madrasah. Dokumen ini juga dilaporkan kepada Kantor Kementerian Agama sebagai bagian dari prosedur administrasi resmi. Tidak berhenti sampai di situ,

kami melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala, biasanya setiap semester. Dengan cara ini, kami dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan implementasi kurikulum, serta melakukan revisi jika diperlukan.

Kami percaya bahwa perencanaan kurikulum yang matang dan melibatkan berbagai elemen madrasah akan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, setiap langkah dalam perencanaan ini dilakukan dengan penuh kesungguhan, demi mewujudkan tujuan pendidikan di MAN 6 Aceh Besar.

Pertanyaan selanjutnya yang ditujukan kepada kepala madrasah Apa saja faktor yang dipertimbangkan dalam perencanaan kurikulum di MAN 6 Aceh Besar? ¹⁸ Perencanaan kurikulum di MAN 6 Aceh Besar dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor penting yang berperan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Faktor-faktor ini diidentifikasi untuk memastikan bahwa kurikulum yang dirancang tidak hanya relevan dengan kebutuhan siswa tetapi juga selaras dengan visi madrasah dan kebijakan pendidikan nasional.

Salah satu faktor utama yang menjadi pertimbangan adalah kebutuhan siswa. Kurikulum dirancang untuk menjawab kebutuhan akademik dan non-akademik peserta didik, termasuk kemampuan mereka dalam menguasai pelajaran umum, seperti sains dan matematika, serta pelajaran berbasis agama, seperti *tahfidzul Quran* dan fikih. Analisis kebutuhan ini dilakukan melalui evaluasi kemampuan awal siswa dan diskusi dengan guru, orang tua, dan siswa sendiri.

Faktor kedua adalah kebijakan pemerintah, khususnya pedoman yang ditetapkan oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Kurikulum di MAN 6 Aceh Besar mengintegrasikan Kurikulum Nasional dengan program keislaman, sesuai dengan karakteristik madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional sekaligus unggul dalam nilai-nilai keislaman.

Selain itu, kondisi dan potensi lokal juga menjadi perhatian. MAN 6 Aceh Besar mempertimbangkan konteks sosial dan budaya masyarakat sekitar dalam merancang kurikulum. Misalnya, program bahasa Arab dan kajian keislaman diperkuat untuk mendukung kebutuhan masyarakat yang

¹⁸ Wawancara dengan kepala MAN 6 Aceh Besar

mayoritas berlatar belakang agama Islam. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya menjadi alat pembelajaran tetapi juga sarana pelestarian nilai-nilai lokal.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah ketersediaan sumber daya. Dalam perencanaan kurikulum, madrasah memperhatikan fasilitas pendukung, seperti laboratorium, perpustakaan, dan teknologi pembelajaran. Sumber daya manusia, seperti kompetensi guru, juga menjadi faktor penentu. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan guru dilakukan secara rutin agar mereka siap mengimplementasikan kurikulum dengan baik.

Terakhir, MAN 6 Aceh Besar juga mempertimbangkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum dirancang agar siswa tidak hanya memahami konsep-konsep dasar tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran diperkenalkan secara bertahap untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, perencanaan kurikulum di MAN 6 Aceh Besar diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang holistik, relevan, dan berkualitas. Kurikulum ini dirancang untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang tidak hanya berprestasi secara akademik tetapi juga memiliki karakter Islami yang kokoh dan kemampuan untuk menghadapi tantangan global

Pertanyaan selanjutnya Bagaimana implementasi kurikulum hasil perencanaan tersebut dapat memengaruhi prestasi akademik siswa?¹⁹ Penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi kurikulum hasil perencanaan yang matang di MAN 6 Aceh Besar berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Kurikulum yang telah dirancang sebelumnya diimplementasikan dengan pendekatan yang komprehensif, melibatkan berbagai strategi dan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor keberhasilan implementasi kurikulum adalah kesiapan guru. Guru di MAN 6 Aceh Besar tidak hanya memahami struktur kurikulum, tetapi juga mampu menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara kreatif dan inovatif. Pelatihan rutin yang diberikan oleh pihak madrasah memastikan

¹⁹ Wawancara dengan kepala sekolah MAN 6 Aceh Besar

guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang variatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Pendekatan ini meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif pada prestasi mereka.

Selain itu, integrasi antara kurikulum nasional dan program keislaman juga menjadi kekuatan utama. Program seperti *tahfidzul Quran*, kajian tafsir, dan pelatihan bahasa Arab diterapkan secara konsisten, memberikan siswa landasan spiritual yang kokoh sekaligus memperluas wawasan akademik mereka. Penelitian ini mencatat bahwa siswa yang aktif dalam program ini cenderung memiliki disiplin belajar yang lebih baik, yang tercermin dari nilai akademik mereka yang meningkat.

Fasilitas pendukung seperti laboratorium, perpustakaan, dan teknologi pembelajaran juga memainkan peran penting. Implementasi kurikulum di MAN 6 Aceh Besar didukung oleh infrastruktur yang memadai, sehingga siswa dapat mengakses sumber belajar dengan mudah. Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang memanfaatkan fasilitas ini secara optimal menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi, terutama dalam mata pelajaran sains dan teknologi.

Tidak hanya itu, sistem monitoring dan evaluasi yang terstruktur juga memastikan kurikulum berjalan sesuai rencana. Guru secara rutin melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan sistem ini, siswa dapat memperbaiki kekurangan mereka secara cepat, sehingga prestasi akademik mereka terus meningkat dari waktu ke waktu.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi kurikulum hasil perencanaan yang baik di MAN 6 Aceh Besar memiliki dampak langsung terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Kurikulum yang relevan, didukung oleh guru yang kompeten, fasilitas yang memadai, dan evaluasi yang efektif, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan pendekatan ini, MAN 6 Aceh Besar berhasil mencetak siswa yang tidak hanya unggul dalam akademik tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat.

2. Umpan Balik Yang Diberikan Dalam Proses Pembelajaran Berkontribusi Pada Peningkatan Prestasi Akademik Siswa

Evaluasi dan umpan balik merupakan dua elemen penting dalam proses pembelajaran yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa. Penelitian ini menemukan bahwa di MAN 6 Aceh Besar, kedua aspek tersebut diterapkan secara terstruktur dan konsisten, menciptakan dampak positif yang signifikan pada hasil belajar siswa.

Evaluasi dilakukan dalam berbagai bentuk, baik formatif maupun sumatif. Evaluasi formatif, seperti tugas harian, diskusi kelompok, dan kuis, memberikan gambaran tentang pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, evaluasi sumatif, seperti ujian tengah semester dan akhir semester, digunakan untuk mengukur pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Proses evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukur, tetapi juga sebagai dasar untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif.²⁰

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umpan balik yang diberikan setelah evaluasi menjadi faktor utama dalam mendorong siswa untuk memperbaiki performa akademik mereka. Guru di MAN 6 Aceh Besar memberikan umpan balik secara spesifik, konstruktif, dan tepat waktu. Sebagai contoh, jika seorang siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep tertentu, guru memberikan penjelasan tambahan, menyediakan latihan khusus, atau bahkan mengadakan sesi pembelajaran ulang. Pendekatan ini membantu siswa memahami di mana letak kesalahan mereka dan bagaimana cara memperbaikinya.

Lebih jauh, penelitian ini menemukan bahwa jenis dan metode pemberian umpan balik juga mempengaruhi efektivitasnya. Umpan balik verbal yang diberikan secara langsung di kelas memungkinkan siswa segera merevisi jawaban mereka atau memperbaiki kesalahan. Sementara itu, umpan balik tertulis, seperti catatan di lembar tugas atau laporan hasil belajar, memberikan siswa panduan yang lebih mendalam untuk belajar secara mandiri.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses evaluasi turut memperkuat dampaknya terhadap prestasi akademik. Guru sering melibatkan siswa dalam refleksi diri, di mana mereka diajak untuk menilai pemahaman mereka sendiri dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

²⁰ Wawancara dengan waka kurikulum MAN 6 Aceh Besar

Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran belajar siswa, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab terhadap pencapaian akademik mereka.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa evaluasi yang dirancang dengan baik dan umpan balik yang disampaikan secara efektif memberikan kontribusi besar pada peningkatan prestasi akademik siswa. Proses ini tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Dengan mengintegrasikan evaluasi dan umpan balik ke dalam pembelajaran, MAN 6 Aceh Besar berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pencapaian akademik yang optimal

E. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut: *Pertama*, Perencanaan kurikulum yang matang di MAN 6 Aceh Besar menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung pengembangan akademik siswa secara menyeluruh. Dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi siswa, serta implementasi yang tepat, prestasi akademik siswa di MAN 6 Aceh Besar dapat meningkat secara signifikan. Proses ini menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum yang baik adalah kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa; *kedua*, Evaluasi yang efektif dan umpan balik yang konstruktif terbukti memiliki dampak besar dalam meningkatkan pemahaman siswa, memperbaiki kekurangan mereka, dan meningkatkan motivasi untuk belajar lebih giat. Hal ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa di MAN 6 Aceh Besar. Oleh karena itu, penerapan evaluasi dan umpan balik yang terstruktur dan berkualitas sangat penting dalam mencapai hasil pembelajaran yang optimal' dan *ketiga*, Pengembangan profesional guru bukan hanya berfokus pada peningkatan kemampuan mengajar, tetapi juga pada penciptaan lingkungan pembelajaran yang lebih berkualitas, yang akhirnya berkontribusi pada prestasi akademik siswa yang lebih baik. Oleh karena itu, pengembangan profesional guru harus terus didorong dan dijadikan prioritas dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di MAN 6 Aceh Besar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan Dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*, Jakarta: Grasindo, 2018
- Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 1990 pasal 30, tentang Pendidikan dasar
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003
- Keputusan Menteri Agama 184 tahun 2019
- Arif Ganda Nugroho, dkk., *Mewujudkan Kemandirian Indonesia melalui Inovasi Dunia Pendidikan*, Cirebon: Insania, 2021
- Emi Wijayani, *Inovasi Pengelolaann Kurikulum*, Jurnal Manajer Pendidikan Vol.10 No. 5 tahun 2016
- Rosmiaty Azis, *Implementasi Pengembangan Kurikulum*, Jurnal Volume VII No 1 tahun 2018
- Keputusan Menteri Agama 184 tahun 2019
- Nikolaus Anggal, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Gunawan Lestari, 2020) h. 143
- H. Dakir, *perencanaan dan pengembangan kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sutardi, *Solusi Mahir Kimia*, Yogyakarta: Deepublish, 2016
- Ismatul Maula, *Kurikulum Pendidikan* (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2021) h. 39
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/prestasi>
- https://www.google.com/search?q=pengertian+prestasi+akademik&rlz=1C1CHBD_idID1032ID1032&oq=pengertian+Prestasi+akademik+siswa&aqs=chrome.2.69i57j0i512i546l3j0i75112.24877j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8